

Analisis Kontribusi *Assist* berdasarkan Posisi Pemain Futsal (Perbandingan antara Tim Profesional dan Amatir melalui Pendekatan *Game Performance Analysis NacSport*)

Diki Setiawan^{1*}, Agus Rusdiana¹, Iwa Ikhwan¹, Iman Imanudin¹, Unun Umaran¹, Tono Haryono¹,
Tian Kurniawan¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: 10dikisetiawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih mendalam tentang kontribusi *assist* terhadap tiap posisi pemain (*anchor*, *flank*, *pivot*) dengan perbandingan antara tim level profesional dan amatir. Metode yang digunakan kuantitatif komparatif. Instrumen yang digunakan adalah perangkat lunak *nacsport*. Adapaun Teknik pengumpulan data diperoleh dari video rekaman pertandingan futsal yang diunggah di youtube. Teknik analisis data menerapkan teknik kuantitatif komparatif. Hasil terhitung jumlah rata rata jumlah *assist* tertinggi ada pada posisi *flank* dengan nilai rata-rata 5,00 posisi *anchor* tercatat dengan rata-rata 4,00 dan posisi *pivot* mencatatkan dengan rata 2,50 hal ini memberikan informasi bahwa kontribusi rata-rata tiap posisi berbeda, akan tetapi tidak signifikan. Kesimpulan kontribusi *assist* pada tingkatan profesional menunjukkan bahwa posisi *pivot* sebagai penyumbang *assist* terbanyak dengan jumlah total 5 *assist* itu bukan tanpa alasan karena kemampuan *decision making*. Dan kontribusi *assist* pada tingkatan amatir menunjukkan justru posisi *flank* sebagai penyumbang *assist* terbanyak dengan jumlah total mencapai 6 *assist* hal ini didominasi dengan kemampuan visi permainan. Implikasi teoritis penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap sumber literatur tentang peran kontribusi *assist* posisi pemain terhadap tim. Relevansi praktis tim pelatih dapat mencermati literatur ini untuk mengoptimalkan strategi permainan dengan menempatkan pemain pada posisi dengan potensi terbaiknya.

Kata Kunci: Kontribusi Asist, Posisi Pemain Futsal, *Game Performance, Analysis NacSport*

Received: 6 Des 2024; Revised: 24 Des 2024; Accepted: 30 Des 2024; Available Online: 31 Des 2024

1. PENDAHULUAN

Futsal mulai menyebar pada masa 2000-an dan perlahan berkembang dengan cukup baik, hal ini ditandai dengan dibangunnya gedung-gedung olahraga yang dapat digunakan untuk bermain futsal, banyak diselenggarakan kompetisi-kompetisi futsal baik dari tingkat umum, pelajar dan mahasiswa, hingga muncullah liga profesional. Futsal Indonesia perlahan berkembang dan menjadi kekuatan elit dengan masuk dalam Top 5 Asia, hal ini sangat menggembirakan setelah prestasinya di tingkat internasional yang sangat positif. Timnas sepak bola Indonesia masuk 5 besar Asia perkembangan tersebut tidak hanya terjadi saja, dimulai ketika IPC PELINDO Indonesia menjuarai AFF 2014. Sejak saat itu, tim Indonesia semakin kokoh di kancah internasional, dan dalam dua tahun terakhir, 2 tim Indonesia, BTS dan Black steel berhasil merajai di tingkat ASEAN.

Karakteristik permainan futsal biasanya lebih cepat dibandingkan permainan sepak bola, sehingga tidak ada ruang bagi pemain untuk tidak bergerak cepat (De Oliveira Bueno et al., 2014). Ciri khas tersebut lahir dari penyesuaian dengan ukuran lapangan sepak bola yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan ukuran lapangan sepak bola, sehingga pemain futsal memiliki kendali lebih dalam bergerak lebih cepat agar tidak terlalu banyak ruang yang terbuka, yang memungkinkan menjadi mudah kemasukan gol (Arif Fajar Prasetyo, 2020). Pendapat lain mengatakan bahwa karakter permainan futsal juga sesuai dengan karakter orang Asia, salah satunya Indonesia. Hal ini dikarenakan postur tubuh orang Indonesia tidak jauh berbeda dengan orang di negara Asia lainnya (Raibowo et al., 2021). Para ahli lainnya yang mengamati menjelaskan bahwa karakter permainan futsal dapat berbeda dengan olahraga lainnya, karena setiap pemain harus melakukan tugas offensive dan defensive secara terus menerus dan bersamaan dengan intensitas tinggi. Intensitas tinggi dan ketahanan terhadap kelelahan adalah hal yang paling penting bagi pemain. (Naser et al., 2017). Oleh karena itu, latihan anaerobik dan aerobik serta kekuatan otot ekstremitas bawah merupakan atribut fisik yang penting dan perlu pelatihan yang konsisten untuk bisa terus perform dan bersaing di level (Naser & Ali, 2016).

Semua olahraga, dulu hingga sekarang, memerlukan keterampilan analitis selama pelatihan dan kompetisi. Dahulu analisis selalu dilakukan secara manual, mulai dari pelatih mencatat secara manual dikertas, merekam pertandingan dan ditonton ulang dalam bentuk CD, merekam dan dicatat di ms. Exel, sudah mulai bermunculan teknologi yang modern seperti movie maker untuk menghitung jarak, sistem pelacakan *ultra wideband*, *Livetag pro*, dan *NacSport* seperti yang akan digunakan pada penelitian ini. Namun saat ini segala sesuatunya berubah dari metode tradisional menjadi metode digital terus berkembang pesat pada konteks industri di olahraga. Analisis pertandingan modern lebih spesifik dari itu dan dapat menilai aspek permainan seperti penanganan bola, passing, man-to-man, dan jarak lari (Memmert & Rein, 2018). Analisis kompetitif dengan bantuan teknologi dapat memberikan informasi berupa data yang dapat dirangkum atau dijadikan sebagai gambaran (Adib & Muhammad, 2019). Alasan kenapa memilih menggunakan alat bantu analisis *NacSport* adalah karena berbagai fitur yang canggih seperti tagging, cut vidio, format tombol sesuai kebutuhan, catatan peristiwa dengan teks, menyisipkan gambar pada vidio, dan data statistik yang bisa di convert sehingga proses analisis lebih terorganisir dan akurat untuk meningkatkan performance team.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini ialah ingin menganalisis permainan futsal dengan mengurai jumlah assist dengan posisi berbeda dan perbandingan antara tim profesional dan amatir. Penjelasan aspek *assist* yang secara umum didefinisikan sebagai pemberian umpan kepada rekan satu tim untuk menghasilkan gol. Aspek *assist* menjadi sangat krusial dalam pertandingan futsal karena menciptakan peluang dengan memberikan umpan pada rekan team, menunjukkan kerjasama antara pemain, menunjukkan kualitas teknik pemain dengan melepaskan umpan yang akurat, memberikan kontribusi nyata dalam proses goal, dan menentukan hasil sebuah pertandingan (Anhar, 2024). Mantan pelatih inggris Don Howe mengungkapkan assist dilakukan seorang pemain secara sengaja agar membantu rekan setimnya dapat mencetak gol. Untuk melakukan teknik *passing* bisa menjadikan *assist* dikonversikan menjadi gol seorang pemain harus memperhatikan parameter yang mempengaruhinya seperti, akurasi, pandangan, tenaga dan gerakan, sehingga memberikan hasil yang memuaskan (Mandana, 2017).

Permasalahan yang ingin dipecahkan adalah faktor dominan apa yang bisa mempengaruhi jumlah *assist*. Urgensi mengapa penelitian ini dilakukan yaitu dengan beralasan belum ada penelitian khusus tentang bagaimana kontribusi *assist* terhadap kinerja pada tim futsal karena penelitian terdahulu membahas seputar analisis gol pada tim putri, analisis *tactical individual defence*, analisis *passing* pada pertandingan, analisis *shooting* terhadap keberhasilan menyerang pada tim, analisis bertahan grup pada tim futsal, dan analisis *set piece*. Sehingga perlu ada penelitian membahas analisis kontribusi *assist* posisi pemain futsal perbandingan antara tim profesional dan amatir pendekatan *game performance* menggunakan sentuhan teknologi *NacSport*. Karena penelitian ini ingin menyelidiki masalah mengenai kontribusi *assist* pada setiap posisi dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pertandingan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih mendalam tentang kontribusi *assist* terhadap tiap posisi pemain (*anchor*, *flank*, *pivot*) dengan perbandingan antara tim level profesional dan amatir. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pelatih dan atlet untuk meningkatkan kinerja tim futsal.

2. METODE PENELITIAN

Dalam jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif yang dimaksudkan untuk analisis dan perbandingan tingkat kontribusi *assist* antara pemain futsal level profesional dan amatir berdasarkan posisi berbeda di futsal dan mengidentifikasi signifikansi kontribusi jumlah *assist* yang diberikan oleh pemain dari kelompok tim profesional BlackSteell dan tim amatir SMA 8 Bekasi berdasarkan parameter *Decision Making*, *Technical Skill*, dan *Visi Permainan*. Target penelitian untuk memahami dan membandingkan antara kedua kelompok seberapa besar kontribusi *assist* pada setiap pemain dengan posisi berbeda di futsal.

Subjek penelitian ini adalah dengan populasi 6 tim dengan jumlah pemain 78 orang yang sedang berkompetisi di AFF Futsal Club 2023 di tingkat profesional yang menjadi sampel adalah team BlackSteel pemain berposisi sebagai *anchor*, *flank*, dan *pivot* berjumlah 13 orang, sementara 16 team dengan jumlah pemain 192 orang yang sedang berkompetisi di POCARI SWEAT Championship ditingkat amatir profesional yang menjadi sampel adalah Sman 8 Bekasi pemain berposisi sebagai *anchor*, *flank*, dan *pivot* berjumlah 12. Variabel independen posisi pemain dan variabel dependen adalah jumlah *assist* tiap pemain.

Prosedur penelitian ini adalah dengan: (1) observasi atau mengidentifikasi tim dan kompetisi yang akan dianalisis; (2) identifikasi posisi setiap pemain; (3) mendownload rekaman video pertandingan; (4) membuat format parameter; (5) menganalisis pertandingan futsal; (6) mencatat jumlah sumbangan assist; (7) interpretasi data hasil analisis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah perangkat lunak *NacSport* yang dirancang untuk menganalisis permainan olahraga salah satunya futsal melalui video yang direkam secara langsung maupun melalui file yang di download. Fitur yang tersedia beragam tagging, cut video, format tombol sesuai kebutuhan, catatan peristiwa dengan teks, menyisipkan gambar pada video, dan data statistik. Sehingga sangat memungkinkan untuk digunakan analisis profesional disokong dengan kecanggihannya. yang akan digunakan untuk mencatat, merekam, menganalisis, dan memvisualisasikan data yang dapat digunakan untuk meninjau kinerja tim atau individu pertandingan futsal.

Analisis data menerapkan teknik statistik kuantitatif komparatif untuk memaparkan penjelasan atau gambaran umum mengenai kontribusi *assist* pemain dari kelompok tim profesional dan amatir. Menggunakan uji *Oneway anova* karena melibatkan dua kelompok yang akan dibandingkan perbedaan nilai signifikansi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari video rekaman pertandingan futsal yang diunggah di youtube yang tersedia di akun penyelenggara setelah itu menggunakan fitur yang ada pada pada perangkat lunak *NacSport* untuk menayangkan video untuk dianalisis lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran yang jelas mengenai data jumlah pemain setiap posisi dan jumlah *assist* yang disumbangkan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Pemain dan Assist Tim Profesional

No.	Posisi Pemain	Jumlah Pemain	Jumlah Assist
1	Anchor	3	3
2	Flank	6	4
3	Pivot	4	5
	Total	13	12

Tabel 1 menunjukkan bahwa posisi dengan jumlah sumbangan *assist* paling banyak adalah pemain posisi *pivot* dengan 5 *assist* diikuti posisi *flank* 4 *assist* dan terakhir posisi *anchor* dengan 3 *assist*. Tabel 2 disajikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data jumlah pemain setiap posisi dan jumlah *assist* yang disumbangkan.

Tabel 2. Data Jumlah Pemain dan Assist Tim Amatir

No.	Posisi Pemain	Jumlah Pemain	Jumlah Assist
1	Anchor	3	5
2	Flank	4	6
3	Pivot	4	0
	Total	11	11

Tabel 2 menunjukkan bahwa posisi dengan jumlah sumbangan *assist* paling banyak adalah pemain posisi *flank* dengan 6 *assist* diikuti posisi *anchor* 5 *assist* dan terakhir posisi *anchor* dengan 0 *assist*. Tabel 3 menyajikan data parameter yang digunakan beserta hasilnya

Tabel 3. Hasil Data Parameter Tim Profesional dan Tim Amatir

No.	Tim Profesional	Parameter	Hasil
1	<i>Pivot</i>	<i>Decision making</i>	3
		<i>Technicall skill</i>	1
		Visi permainan	1
Tim Amatir		Parameter	Hasil
2	<i>Flank</i>	<i>Decision making</i>	2

<i>Technicall skill</i>	1
Visi permainan	3

Tabel 3 di atas merupakan hasil dari pengambilan data antara tim profesional dan amatir, dikelompok tim profesional pivot menyumbang assist terbanyak menyumbang sejumlah 5 assist yang didominasi dengan kemampuan *decision making*. Kontribusi assist dilevel amatir dengan sumbangan paling banyak dari posisi flank sejumlah 3 assist didominasi dengan kemampuan *visi permainan*.

Tabel 4 di bawah ini memberikan gambaran umum distribusi assist untuk setiap posisi.

Tabel 4. Tabel Hasil Jumlah Rata-Rata Assist Tiap Posisi Deskriptif

No	Posisi	N	Mean	Std.deviasi
1.	Anchor	2	4,00	1,414
2.	Flank	2	5,00	1,414
3,	Pivot	2	2,50	3,536
	Total	6	3,83	2,137

Hasil *one way anova* antara perbandingan assist professional dan amatir dapat dilihat secara rinci pada table 5.

Tabel 5. Hasil *One Way Anova* Perbandingan Assist Profesional dan Amatir

Posisi Pemain Pro	Anchor	Flank	Pivot	F	Sig.
Kontribusi assist	3	4	5	0,576	0,614
Posisi Pemain Amatir					
Kontribusi assist	5	6	0		

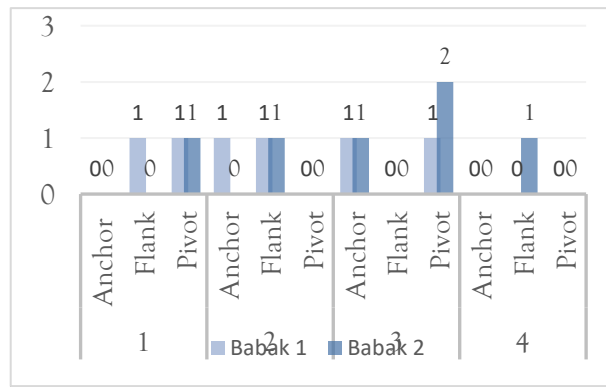
Analisis tabel deskriptif, terhitung jumlah rata rata jumlah *assist* tertinggi ada pada posisi *flank* dengan nilai rata-rata 5,00 posisi *anchor* tercatat dengan rata-rata 4,00 dan posisi *pivot* mencatatkan dengan rata 2,50 hal ini memberikan informasi bahwa kontribusi rata-rata tiap posisi berbeda. Uji anova menghasilkan nilai nilai F sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi 0,614 > 0,05 maka hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah *assist* antara posisi akan tetapi ketika dibandingkan tim profesional dan amatir ada perbededaan diposisi *pivot*, yang mana posisi *pivot* di profesional menyumbang *assist* terbanyak dengan 5 sementara posisi *pivot* di amatir 0 kontribusi *assist*.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiap posisi memiliki jumlah sumbangsih *assist* dalam berkontribusi pada tim. Dan ketika itu diambil berdasarkan rata-rata posisi *flank* menjadi yang memiliki performa terbaik dan nilai yang menjadi sebuah keunggulannya yaitu visi permainan yang menjadi pembeda diantara yang lain.

Jika sebuah tim menginginkan kemenangan disetiap pertandingan tim tersebut harus menguasai permainan pada saat pertandingan salah satunya dengan unggul dari segi *ball possession*. Ketika penguasaan bola lebih unggul dari pada tim lawan, tim tersebut dapat mengatur dan mengontrol intensitas permainan sehingga membuat kesempatan menyerang lebih banyak dan membuat *assist* pun semakin tinggi hal itulah yang sekiranya membuat kontribusi *assist pivot* pada tim professional dan *flank* pada tim amatir tinggi jumlah *assistnya* karena banyak terlibat dalam penguasaan bola (Romadlon & Syafii, 2020).

Analisis Terjadinya Assist Pemain Profesional

Penjelasan terjadisnya *assist* pemain futsal professional bisa digambarkan pada grafik yang menguraikan secara rinci jumlah *assist* pemain futsal professional yang digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Jumlah Keseluruhan Assist di Semua Pertandingan Tim Profesional

Gambar 1 menggambarkan keseluruhan jumlah pertandingan dan jumlah assist tiap pertandingan. Sumbu X menunjukkan tiap pertandingan dan sumbu Y menunjukkan jumlah assist.



Gambar 2. Rangkaian Assist Pemain Profesional

Potret Gambar 2 yang pertama mulanya tim black steel membangun serangan dengan cara *build up* konstruktif yaitu memulai serangan dari lini belakang atau proses terciptanya gol dari kondisi membangun serangan dari daerah sendiri dengan melakukan kejasama dengan passing (Mangolo & Hutajulu, 2023) dari situasi menyerang ini formasi 3-1. Sementara tim lawan yang bertahan dengan *man to man* formasi bertahan 1-3. Kembali pada proses menyerang black steel berupaya membongkar pertahanan lawan dan masuk di area pertahanan lawan samuel amos (assist) mendorong bola kedepan diiringi pergerakan evan saumilena yang awalnya dekat dengan kiper melebar ke sisi kiri sehingga samuel amos mendapat opsi *passing progresi* lalu bola dioper ke evan saumilena. Disini *technical skill* kualitas umpan pendek yang akurat dari samuel amos jadi syarat penting kunci keberhasilan *assist*. Evan saumilena (skorer) menunjukkan kapasitasnya dengan men chip bola yang melayang diatas kepala kiper yang tidak mampu dicegah oleh kiper sehingga berbuah gol.

Potret Gambar 2 yang kedua proses terjadinya gol berawal dari *kick in* ardiansyah nur dengan formasi 2-2. Sementara pemain lawan gagal menerapkan strategi bertahan *man to man* dengan formasi 1-3. Kembali pada proses menyerang black steel saat proses *kick in* pemain black steel sudah siap mengambil. *Passing kick in* diberi pada evan saumilena dan langsung di shoot ke arah gawang karena pemain lawan jauh sehingga ada ruang untuk *shoot* mendarat evan saumilena (assist) yang berniat langsung ke gawang hal tersebut menggambarkan bahwa evan mempunyai *decision making* yang baik karena mampu mengeksekusi peluang dengan cermat. Namun ada sentuhan tipis dari wendy brian (skorer) yang mengubah arah bola sehingga kiper bingung dan tidak bisa mencegah terjadinya gol.

Potret Gambar 2 yang ketiga proses terjadinya gol berawal dari *kick in* rocky numberi dengan strategi menyerang black steel *build up* konstruktif yaitu memulai serangan dari lini belakang dengan formasi 1-2-1. Sementara lawan juga menerapkan startegi *man to man press* tinggi dengan formasi 1-2-1 untuk menyesuaikan tim lawan dan. Evan saumilena (assist) berhasil membuka celah pertahanan tim lawan yang menunjukkan *technical skill* dengan akurasi passing yang sangat baik. Guntur saat kuasai bola sehingga menyisakan ruang kosong di area kanan dengan passing pada evan lalu piter junior (skorer) ke area kosong dan pemain bebas dari tekanan atau gangguan melakukan gerakan vertikal kedepan sehingga langsung berhadapan dengan kiper.



Gambar 3. Rangkaian Asist dari Kick In

Potret Gambar 3 yang pertama proses terjadinya goal berawal dari *kick in* di area pertahanan dengan strategi menyerang *black steel build up* konstruktif dan formasi 2-1-2. Dan lawan menerapkan strategi bertahan *man to man pressing* tinggi formasi 1-2-1. Wendy brian (*assist*) kemampuan *technical skill* dengan berhasil passing distribusi yang akurat pada pemain yang lepas dari kawalan penjagaan samuel amos (skorer) dan bola langsung di *shoot* dengan mengolongi penjaga gawang dan terjadi lah sebuah gol.

Potret Gambar 3 yang kedua bermula dari skema *kick in* yang mana formasi *black steel* 1-2-1. Sementara dari kubu lawan semua pemain di tumpuk didalam *circle* dengan formasi 2-2. Dari skema *kick in* ini bisa kita analisis bahwa ardiansyah nur memiliki 3 opsi *passing*. Dan ardiansyah (*assist*) memilih opsi ketiga yang membutuhkan *technical skill* dengan umpan akurat kemudian guntur sulistyو (skorer) hanya melakukan *tap in* yang tidak bisa dicegah untuk masuk ke gawang oleh kiper dan terjadi sebuah gol.

Potret Gambar 3 yang ketiga pada momen ini *black steel* sedang dalam kondisi bertahan dengan strategi *pressing* tinggi dengan formasi 1-2-1. Sementara pada kubu lawan sedang menerapkan Strategi *power play* untuk mengejar ketertinggalan skor dimenit akhir dengan formasi 1-2-2. Yang menjadi poin masalah adalah pada saat pemain lawan mengontrol bola rekan setim posisinya jauh dan arah *passing* nya tertutup kemudian dia melakukan umpan kedepan sambil terjatuh karena di *pressing* ketat, namun bola malah mengarah pada pemain *black steel* yang mampu di *intersept* dengan kepala oleh piter junior (*assist*) dan mengarah langsung pada ardiansyah nur (skorer) dan bola *dishooting* ke gawang dengan sangat tenang karena gawang dalam keadaan kosong.



Gambar 4. Rangkaian Strategi Asist pemain Profesional

Potret Gambar 4 yang pertama pada situasi ini *black stell* menerapkan strategi andalan *build up* konstruktif *progresi around* dengan formasi 1-1-2. Sementara pada kubu lawan menerapkan strategi bertahan *zonal* melakukan *pressing* dengan formasi 1-1-2. Diego rodrigo (*assist*) dengan kemampuan *Decision Making*nya dengan memilih tindakan yang tepat dengan mengontrol bola untuk menarik *pressing* lawan sehingga ada rekan yang lepas dari kawalan menjadi titik *blank spot* pada pertahanan guntur sulistyو (skorer) langsung berhadapan dengan kiper dan melakukan *shooting* dengan akurasi membuat timnya menjadi unggul.

Potret Gambar 4 yang kedua goal tercipta lewat skema *corner kick* ardiansyah (*assist*) nur dengan formasi 1-2. Dan lawan menumpuk pemainnya di dalam *circle* 2-2. Strategi *corner kick* *black steel* terbilang ciamik karena 2 pemain *black stell* berada didepan *circle* dan masuk tapi untuk menahan pemain lawan supaya pada saat evan saumilena (skorer) dikirim bola tidak di *press* pemain lawan agar pada saat *shooting half volly* ke gawang tidak diganggu pemain lawan. Dibalik skema yang dijalankan ada yang menarik bahwa ardiansyah nur sebagai pemberi

assist memiliki *decision making* dengan memilih mengumpan pada evan sebagai keputusan yang efektif karena ardiansyah tahu kualitas *shooting* evan yang pasti bakal menjadi sebuah ancaman.

Potret Gambar 4 yang ketiga kali ini dalam posisi bertahan untuk menghadapi skema *corner kick* lawan dengan formasi 3-1. Sementara lawan memainkan formasi 1-2. Skema yang ingin dibangun tim lawan gagal karena kondisi didalam *circle* terjadi penumpukan pemain sehingga tidak ada celah untuk dibongkar dan mengambil keputusan melakukan *passing* pendek dan bola dialirkan kebelakang dulu untuk diolah. Sementara *black steel* sigap untuk memberikan *high press* dan ketat agar pada saat mengontrol bola tidak bisa menguasai dengan nyaman. Dan ternyata *high press* *black steel* efektif membuat pemain lawan melakukan kesalahan karena *passing* daripada kiper lawan mampu di *intercept* oleh diego rodrigo (*assist*) dan langsung memberikan *passing* untuk melewati kiper pada ardiansyah nur menunjukkan, diego menunjukkan *decision making* dengan memilih tindakan *passing* pada rekan yang memiliki peluang lebih besar untuk cetak goal dan gawang mampu dijebol dengan tenang oleh ardiansyah nur (skorer) ke gawang.

Potret Gambar 4 yang keempat kembali bahwa tim *black steel* sedang tidak dalam menguasai atau dalam bertahan menggunakan strategi *high press* marking dengan formasi 1-2-1. Sementara pada kubu lawan menerapkan strategi menyerang progresi *over* yaitu memajukan bola dengan *chip* untuk melewati lini pertahanan *black steel* dengan formasi 2-1-1. Strategi menyerang lawan mampu digagalkan karena *passing* *chip* untuk melewati pertahanan *black steel* gagal karena mampu di *intercept* oleh diego rodrigo. Setelah bola mampu di *intercept* oleh diego rodrigo (*assist*) bola langsung dikirim *passing* diantara pemain lawan kedepan pada evan saumilena (skorer) melakukan *chip* indah untuk melewati kiper lawan. *Assist* yang diberi oleh rodrigo membutuhkan *visi permainan* tingkat tinggi karena jeli dalam melihat dan memanfaatkan posisi rekan team yang dalam posisi kosong.

Potret Gambar 4 yang kelima *Black steel* menerapkan skema pertahanan *full high pres* atau *totaly high press* dengan formasi 1-3. Sementara lawan menerapkan strategi menyerang *progresi over* yaitu memajukan bola dengan *chip* untuk melewati atau meng eliminasi lini pertahanan *black stell* dengan formasi 3-1. Dengan strategi *full high press* kembali berhasil mencuri bola dan 3 pemain *black steel* melakukan kombinasi umpan untuk melewati dan memasukkan bola ke gawang lawan, bola yang dicuri evan saumilena dipassing ke ardiansyah nur (*assist*) dengan kemampuan *decision making* memilih tindakan umpan kombinasi ketimbang eksekusi langsung tapi ada rekannya yang mempunyai peluang lebih besar untuk cetak goal dan sehingga menjadi tembok untuk memberikan pantulan pada piter junior (skorer) yang mampu menjebloskan bola ke gawang lawan.



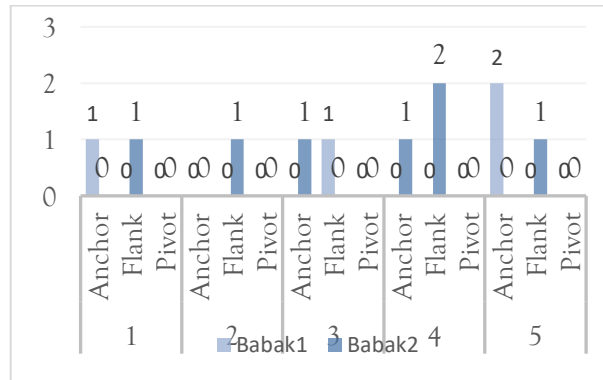
Gambar 5. Rangkaian Gerakan Asist melalui Strategi *Build Up*

Potret gambar 5 mulanya lawan menerapkan strategi *build up direct* yaitu memulai serangan dengan cara *passing* panjang kedepan langsung untuk melewati lini tengah pertahanan lawan. Lawan menyerang dengan formasi 3-1 diterapkan untuk memancing pemain *black steel* keluar area pertahanannya. Tim *black steel* menerapkan startegi bertahan dengan cara *man to man pressing* tinggi dengan formasi 2-2.

Kiper lawan langsung *passing* panjang kedepan karena ada satu rekannya yang *stand bye* didepan untuk menerima umpan *direct pass* namun setelah menerima *passing* dia tidak mampu kontrol bola karena mendapat *pressing* ketat dari pemain *black steel* dan bola dicuri samuel amos, lalu bola dipassing pada wendy brian (*assist*) dengan *visi permainan* berkelas mampu memahami situasi kondisi yang terjadi dilapangan pemahaman strategi *pressing* lawan dengan intensitas sedang disitu sepersekian detik wendy mampu melihat ruang dengan cerdas mengirim umpan *direct* pada evan saumilena karena melihat posisi evan saumilena tidak dikawal ketat oleh lawan dan evan saumilena (skorer) langsung *shoot* tanpa kontrol bola dengan teknik *volly* yang keras.

Analisis Terjadinya Assist Pemain Amatir

Penjelasan terjadinya *assist* pemain futsal amatir bisa digambarkan pada grafik yang menguraikan secara rinci jumlah *assist* pemain futsal amatir yang digambarkan pada gambar 6.



Grafik 6. Jumlah Keseluruhan Assist di Semua Pertandingan Tim Amatir

Gambar 6 menggambarkan keseluruhan jumlah pertandingan dan jumlah *assist* tiap pertandingan. Sumbu X menunjukkan tiap pertandingan dan sumbu Y menunjukkan jumlah *assist*.



Gambar 7. Rangkaian Gerakan Assist Pemain Futsal Amatir

Gambar 7 yang pertama sebelum gol tersebut tercipta sman 8 bekasi pada posisi bertahan dan sman 1 payakumbuh sedang mengontrol bola melalui *kick in* dan mencoba membangun serangan namun tidak lama bola tersebut dicuri dengan meng *intercept* dari sman 1. Sman 8 bekasi bersiap dengan formasi 1-2-1 *medium high press*. Sementara kubu sman 1 payakumbuh sama dengan formasi bertahan 1-2-1 setelah bola dicuri no 11 (*assist*). Dengan skema *medium press* mencuri bola di area tengah sman 8 bekasi bereaksi cepat dengan *counter attack* mematikan dengan hanya dengan 2 pemain yang melakukan umpan kombinasi mampu mengeksploitasi lini pertahanan lawan yang kacau karena kemampuan *Technical Skill* yang mumpuni dengan *dribbling* no 3 berhasil cetak gol melalui bola *reborn* yang membentur tiang sebelumnya oleh pemain no 11 menjadi memberikan *assist* pada no 3 (skorer) yang berada didepan gawang.

Situasi pertandingan Gambar 7 yang kedua gol yang bermula dari skema *corner kick* dengan formasi 1-2-1 no9 sebagai pelayan memberi, bersiap ketika terjadi sebuah *counter attack*. Sementara sman 1 payakumbuh bertahan dengan skema 3-1 fokus pada sman 8 bekasi yang menjalankan skema *kick in* no9 sebagai penerima bola *kick in* dan pelayan (*assist*) melihat rekannya didalam circle berada diantara pemain lawan dan tidak *dimarking* ketat mengirim umpan pada no10 ini membutuhkan *Visi Permainan* yang berkelas karena pemanfaatan ruang kosong rekannya no10 (skorer) sehingga mudahkan dirinya cetak gol ke gawang lawan.



Gambar 8. Rangkaian Gerakan Assist Pemain Futsal Amatir melalui Skema *Kick In*

Match Gambar 8 menjelang akhir babak 2 SMAN 8 Bekasi berhasil membongkar pertahanan melalui skema *kick in* dengan formasi 1-2-1 no 12 sebagai *taker*. Sementara sman 5 mataram dalam kondisi bertahan dengan formasi 2-2 menumpuk didalam circle 2 didepan siap *pressing*. Terlihat ada 3 opsi umpan atau *target delivery* yang bisa dimanfaatkan no12 (*assist*). Akhirnya memutuskan memilih opsi pos jauh untuk dilakukannya *shooting* keras kegawang oleh no 9 (skorer) alhasil berhasil membuahkan gol sekaligus unggul 1 poin sementara. Gol terjadi akibat *Decision Making* dengan efektivitas keputusan yang terukur karena itu semua pasti sudah menjadi jurus andalan saat sesi latihan.



Gambar 9. Rangkaian Gerakan Asist Pemain Futsal Amatir melalui Skema *Corner Kick & Open Play*

Potret pada Gambar 9 yang pertama gol pembuka *corner kick* di inisiasi SMAN 8 Bekasi menerapkan formasi 1-2-1. Sementara formasi bertahan dari sman td papua menerapkan 1-2-1. No6 (*assist*) sebagai *taker* bola mati dalam kondisi yang cukup sulit karena semua rekannya *dimarking* dengan baik namun mampu memberikan umpan kepada no 4 (skorer) yang dengan sigap menyambar bola meskipun di *man marking*. Kemampuan *Technicall Skill* dengan bobot akurasi yang pas sangat diperlukan karena pemain dengan begitu akan memudahkan rekannya untuk mengeksekusi peluang.

Potret Gambar 9 yang kedua melalui skema *open play* yang paten dari SMAN 8 Bekasi terhadap SMAN Papua. Sman Bekasi dengan formasi ampuh 2-2 dengan *build up around diagonal* yaitu mengalirkan bola dari sisi lapangan untuk membongkar pertahanan lawan yang menumpuk ditengah. Sementara sman td papua dengan formasi 2-2 menyesuaikan strategi bertahan yang diterapkan adalah *high press block* tinggi. No4 (*assist*) mampu mengambil bola pantulan dengan langsung umpan tanpa kontrol alirkan kesisi serangan untuk mengeksploitasi pertahanan lawan dengan kecepatan disini *Decision Making* yang ditunjukkan dengan efektifitas keputusan karena pada saat *dipresing* langsung diumpan tidak dikontrol ataupun diolah dahulu. No12 (skorer) mampu mengontrol bola dengan baik dan melewati lawan dengan skill *dribblingnya* dan *shooting* keras menghujam gawang lawan.



Gambar 10. Rangkaian Gerakan Asist Pemain Futsal Amatir

Potret Gambar 10 yang pertama SMAN 8 Bekasi menunjukkan solidnya pada saat bertahan yang tidak mudah dibongkar lawan mampu merebut bola tanpa membuat pelanggaran dengan formasi 2-2 yang rapat hanya menjaga jalur *passing*. Sementara lawan mencoba *build up progresi around* mengalirkan bola dari sisi lapangan dengan formasi 2-1-1, 2. Sman 8 bekasi mencoba sabar bertahan sambil menunggu lawan membuat kesalahan dan langsung *counter attack* cepat no7 (*assist*) tanpa berlama lama dengan *visi permainannya* mampu melihat posisi lawan dan kawan yang berada dibelakang dan lini bertahan SMAN YPK Tangerang langsung *trough pass* ke tengah diantara 2 pemain lawan ke no12 (skorer) menerima bola dan langsung cetak gol ke gawang lawan.

Situasi pada Gambar 10 kedua *intercept* dari sman 8 bekasi terhadap sman ypk tangerang. Bermula dengan formasi bertahan 1-2-1 rapat lalu setelah mampu merebut bola langsung menyerang dengan skema *counter attack* cepat Proses terciptanya gol dari kondisi bertahan ke menyerang cepat (Mangolo & Hutajulu, 2023). Sementara sman ypk tangerang dengan shape formasi 1-2-1. Skema serangan *counter attack* yang dimotori no4 (*assist*) yang mampu melewati 2 pemain lawan sekaligus, menunjukkan *Technical Skill* yang matang mengeliminasi 2 pemain

lawan dengan skill *dribbling* dan menyisakan 1 pemain bertahan lawan yang mencoba merebut bola dengan sekali ambil namun masih berhasil mengirimkan umpan ciamik kepada no11 (skorer) yang langsung berhadapan dengan kiper.

Gambar 10 yang ketiga situasi bola duel pun mampu dimenangi sman 8 bekasi menyerang dengan formasi 1-1-2. Sman ypk tangerang melakukan transisi ke bertahan dengan *shape* formasi 1-2-1 yang semuanya otomatis balik ke posnya untuk bertahan kecuali 1 pemain yang terlambat ikut bertahan. Menyerang setelah memenangi duel lini tengah pemain no9 (*assist*) dengan *Visi Permainannya* melihat rekannya melebar di ruang kosong dan tidak dalam jangkauan penjagaan lawan langsung *progresi around* karena semua pemain lawan menumpuk di area tengah sehingga meninggalkan ruang kosong disisi lapang yang ter-ekspose diisi pemain no14 (skorer) yang mampu menerima bola secara bebas dan melakukan shooting mendatar yang tidak mampu dibendung kiper.



Gambar 11. Rangkaian Gerakan Asist saat Final Pertandingan Futsal Amatir

Pada pertandingan Gambar 11 yang pertama partai final yang berbentrokkan antara SMAN 4 Samarinda vs SMAN 8 Bekasi dan mampu membuka keran gol sejak babak pertama yang mampu gol pertama mampu dicuri sman 8 bekasi. Sman 4 samarinda dengan formasi 3-1. Sementara bentuk formasi bertahan daripada sman 8 bekasi 1-1-2. Awalnya pemain sman 4 samarinda mengendalikan bola berusaha membongkar lini pertahanan lawan. Namun setelah mencoba hal tersebut gagal pada saat mencoba kombinasi antar 2 pemain yang bola bisa direbut tanpa *foul*. Setelah sman 8 bekasi mampu *intercept* bola langsung *counter attack* cepat agar pertahanan lawan tidak kembali pada posisinya. No4 (*assist*) sebagai motor serangan dengan *visi permainannya* melihat rekannya kosong dari kawalan lawan langsung *passing* kepada no7 (skorer) langsung *shoot* kegawang lawan menembus gawang lawan.

Pertandingan Gambar 11 kedua strategi *progresi around* daripada sman 8 bekasi nampaknya menjadi andalan sekaligus menjadi titik lemah sman 4 samarinda karena mudah untuk ditembus. Formasi menyerang dari sman 8 bekasi menerapkan 1-2-1, 1 pemain distribusi bola 2 pemain disektor *flank* 1 pemain dilini depan. Sman 4 smarinda bertahan dengan formasi menyesuaikan lawan 1-2-1 tanpa *marking* lawan. Mengandalkan *progresi around* untuk membuka celah lewat sisi lapangan nampaknya sangat berhasil. Kembali no4 (*assist*) terlibat dalam proses terjadinya gol *technical skill* dengan umpan akurat no7 (skorer) dengan ketenangan *full skill* tidak panik ketika *pressing* lawan dengan skillnya.

Pertandingan Gambar 11 ketiga formasi bertahan dari sman 8 bekasi menerapkan 1-2-1. Sman 4 smarinda menyerang *power play* dengan formasi menyesuaikan lawan 1-3-1. Pertahanan sman 8 bekasi yang rapat dan rapih membuat sulit ditembus dan memaksa lawan membuat kesalahan. Sementara lawan yang mencoba menyerang dengan *progresi around* kembali gagal dan mampu direbut. Serangan sman4 samarinda yang mampu dipatahkan dan langsung menyerang dengan *counter attack* menghancurkan mental sman 4 samarinda karena dibelakang hanya tersisa satu pemain. *Counter attack* yang mematikan dimotori no7 yang memberikan (*assist*) karena rekannya punya peluang lebih besar menunjukkan *Decision Making* yang berkelas dengan keputusan yang efektif berhitung rekannya punya peluang lebih besar no11 (skorer) tanpa ampun merobek jala gawang lawan.

Kutipan sebelumnya menafsirkan bisa dikatakan assist ketika mampu dikonversikan menjadi sebuah gol dan seorang pemain harus memperhatikan parameter yang mempengaruhinya seperti, akurasi, pandangan, tenaga dan gerakan, sehingga memberikan hasil yang memuaskan (Mandana, 2017). Parameter yang mempengaruhi assist adalah untuk menilai sejauh mana kualitas assist. Parameter assist yang akan digunakan diantaranya yang ke-1 *Decision Making* kemampuan untuk memilih dan mengeksekusi keputusan dengan tindakan yang tepat (Rifa'i, 2019) syaratnya adalah (ketepatan memilih tindakan, efektifitas keputusan, eksekusi peluang) ke-2 *Technical Skill* keterampilan teknis yang memadai untuk mengeksekusi tindakan (Raibowo et al., 2021) syaratnya adalah (akurasi passing, kontrol bola, *dribbling*) ke-3 *Visi Permainan* tentang kemampuan untuk memahami situasi yang terjadi dilapangan pemain yang mampu mencerna informasi pada situasi yang terjadi

saat jalannya pertandingan bisa dibidang 1 step lebih unggul dari lawannya syaratnya adalah (pemahaman posisi, pemanfaatan ruang kosong).

Hasil dari pengambilan data antara tim profesional dan amatir, dikelompok tim profesional ternyata pivot menyumbang assist terbanyak menyumbang sejumlah 5 assist yang didominasi dengan kemampuan *decision making* yang lebih unggul dari parameter yang lain. Mengapa hal ini bisa terjadi dan mengapa lebih unggul dari pemain amatir, tentu pemain profesional kaya akan pengalaman dan jam terbang itu sudah tidak bisa dibantah namun jika ditelisik lebih dalam mengapa kemampuan pengambilan keputusannya sangat baik karena 1) tahu timing kapan harus passing kapan harus dribbling untuk menarik lawan 2) defend yang baik saat bertahan sehingga bola bisa direbut dan melancarkan counter attack 3) tahu kesiapa bola harus dialirkan 4) pergerakan rekan tim yang selalu lepas dari penjagaan lawan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan. 4 poin itulah yang membuat pemain pivot diprofesional unggul dari segi pengambilan keputusan dibanding pemain lainnya yang dimana itu berimpact besar terhadap kemenangan disetiap pertandingan yang dilakoni. Kontribusi assist dilevel amatir dengan sumbangan paling banyak dari posisi flank sejumlah 6 assist didominasi dengan kemampuan *visi permainan* yang paling menonjol dari parameter yang lain. Mengapa hasilnya mengarahkan pada hal tersebut alasan yang paling rasional adalah 1) tujuan bermain yang sederhana seperti dasar permainan yang leluasa membaca situasi dilapangan 2) saling memahami maksud dan pergerakan rekan tim (Daryanto & Effendi, 2023).

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengumpulan dan perbandingan maka kontribusi *assist* pada tingkatan profesional menunjukkan bahwa posisi *pivot* sebagai penyumbang *assist* terbanyak dengan jumlah total 5 *assist* itu bukan tanpa alasan karena kemampuan *decision making* yang dalam praktek dilapangan memahami berbagai kerumitan pada saat bermain dengan membuat tindakan yang tepat, efektivitas pada saat keputusan dibuat yang menguntungkan tim dengan membaca pergerakan lawan, serta posisi *pivot* lebih banyak terlibat dalam permainan dan distribusi bola tidak hanya menunggu *pasif* diarea pertahanan lawan hal positif yang didapat juga jika pemain *pivot* tidak egois ini akan berdampak baik bagi tim untuk memainkan *match* yang efektif untuk meraih kemenangan bahkan menjadi juara. Dan kontribusi *assist* pada tingkatan amatir menunjukkan justru posisi *flank* sebagai penyumbang *assist* terbanyak dengan jumlah total mencapai 6 *assist* hal ini didominasi dengan kemampuan visi permainan yang *outputnya* dilapangan saling memahami posisi kawan dan mengetahui posisi lawan, pemanfaatan celah ruang kosong yang ditinggalkan lawan atau blank spot yang tidak terantisipasi oleh lawan. Dengan memahami dan mengetahui perbedaan kontribusi *assist* antara profesional dan amatir dapat menambah wawasan dan mempertegas pentingnya aspek teknis yang menunjang taktis dalam permainan futsal. Ini bisa jadi dasar dalam perwujudan perkembangan pelatihan yang terarah guna meningkatkan kualitas pemain dikedua level.

Daftar Pustaka

- Adib, M. A., & Muhammad. (2019). Analisis Statistik Keterampilan Bolavoli Berbasis Volleyball Tactical Information Skill Surabaya Bhayangkara Samator Final Proliga 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 28-34.
- Anhar, A. (2024). Basic Football Game Skills in Extra-Curricular Football Male Students. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 9-13. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.124>
- Arif Fajar Prasetyo, R. D. P. R. (2020). Korelasi Fleksibilitas, Kecepatan, Indeks Masa Tubuh Dan Kelincahan Terhadap Pemain Futsal. 6(2), 138-144.
- Daryanto, Z. P., & Effendi, A. R. (2023). Futsal Playing Skill Level of Futsal Extracurricular Participants. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 1-5. <https://doi.org/10.59923/champions.v1i3.55>
- De Oliveira Bueno, M. J., Caetano, F. G., Pereira, T. J. C., De Souza, N. M., Moreira, G. D., Nakamura, F. Y., Cunha, S. A., & Moura, F. A. (2014). Analysis of the distance covered by Brazilian professional futsal players during official matches. *Sports Biomechanics*, 13(3), 230-240. <https://doi.org/10.1080/14763141.2014.958872>

- Mandana, I. S. (2017). ANALISIS KEBERHASILAN ASSIST PADA CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA (Studi Pada Tim Persib Bandung Saat Berlaga Di Kompetisi Liga 1 Indonesia Pada Bulan Mei 2017). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 11(May), 1-27.
- Mangolo, E., & Hutajulu, P. T. (2023). *Analisis Pola Terciptanya Gol pada Turnamen Sepakbola*. 8(2), 177-187.
- Memmert, D., & Rein, R. (2018). Match analysis, big data and tactics: Current trends in elite soccer. *Deutsche Zeitschrift Fur Sportmedizin*, 69(3), 65-72. <https://doi.org/10.5960/dzsm.2018.322>
- Naser, N., Ajmol, A., & Paul, M. (2017). *Physical and physiological demands of futsal*.
- Naser, N., & Ali, A. (2016). A descriptive-comparative study of performance characteristics in futsal players of different levels. *Journal of Sports Sciences*, 34(18), 1707-1715. <https://doi.org/10.1080/02640414.2015.1134806>
- Raibowo, S., Ilahi, B. R., Prabowo, A., Nopiyanto, Y. E., & Defliyanto. (2021). Penguasaan Keterampilan Dasar Futsal UKM FORKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 333-341.
- Rifa'i, A. (2019). Proses Pengambilan Keputusan. *Research Gate*, 1-12.
- Romadlon, & Syafii. (2020). Penguasaan Bola (Ball Possession) Pada Pertandingan Uefa Champoins League Dan Uefa Euroleague. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(3), 117-132.